

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan).

Kesehatan merupakan hal yang harus di tingkatkan baik dalam hal pengetahuan, sikap dan tindakan. Dalam hal ini salah satu tindakan yang paling sering di temui adalah merokok. Merokok merupakan masalah besar yang masih dicari pemecahannya hingga saat ini. Kebiasaan merokok di masyarakat merupakan pemandangan yang tidak asing lagi, baik itu di kantor, di jalan, di pasar, di sekolah dan di tempat umum lainnya, bahkan di kalangan rumah tangga. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah sering di publikasikan kepada masyarakat melalui berbagai media massa, akan tetapi produksi dan kebiasaan merokok masih saja terus meningkat. Melihat realitas di lapangan, kebiasaan merokok sudah sangat meluas hampir di seluruh lapisan masyarakat di Indonesia terutama di kalangan remaja.

Secara psikologis, remaja berada pada tahapan dimana mereka mulai mencari identitas, sehingga remaja sering terjebak dalam arus coba-coba. Selain itu, remaja cenderung meniru dan mengikuti perilaku orang dewasa, salah satunya merokok. Selain hanya ingin coba-coba merokok, rasa keingintahuan remaja yang sangat besar juga dapat mendorong mereka ke hal yang lebih buruk lagi seperti penyalahgunaan narkoba (Gultom, 2017).

Tingginya jumlah perokok di kalangan remaja sangat mengkhawatirkan, karena kurangnya pengetahuan siswa tentang rokok. Merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan. Banyaknya faktor yang mendorong di kalangan siswa untuk merokok. Salah satu yang memengaruhi kebiasaan tersebut adalah pengetahuan dan sikap terhadap bahaya rokok itu sendiri. Pengetahuan dan sikap ini dapat diubah dengan penyuluhan dan bimbingan kesehatan (Fitriani, 2011 dalam Santi, 2013).

Masalah merokok di kalangan remaja merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena akibat yang ditimbulkan sangat berpengaruh pada perkembangan generasi muda yang nantinya akan memimpin masa depan Negara kita. Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2011 prevalensi perokok usia 10 tahun keatas di Indonesia sebesar 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan, dengan jumlah perokok mencapai 62,8 juta dimana 40% di antaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah (Nessa, 2016).

Menurut data Riskesdas Provinsi Sumatera Utara tahun 2007 persentase merokok tiap hari menurut umur sudah dimulai sejak umur 10-14 tahun yang kemudian meningkat menjadi 14% pada umur 15-24 tahun, persentase merokok terus meningkat seiring bertambahnya umur dan pada puncaknya pada umur 45-54 tahun (36,6%). Selanjutnya persentase merokok menurun setelah umur 54 tahun. Perokok umumnya pada laki-laki, dan menurut pendidikan terbanyak pada yang berpendidikan tamat SMA (29,3 %), selanjutnya tamat SMP. Tidak tampak perbedaan pada tingkat pengeluaran perkapita per bulan, yaitu rata-rata 22 persen. Persentase penduduk Provinsi Sumatera Utara umur 10 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 23 persen. Di Kabupaten Nias (16%) terendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, sedangkan Kabupaten Karo (41%) tertinggi dari kabupaten/kota yang lain. Atau dapat dikatakan di Kabupaten Karo setiap 10 orang ada empat orang perokok. Kota Medan, perokok wanita jumlahnya relatif kecil (laki-laki 48,3%, wanita 3,9%) tetapi rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari lebih banyak pada wanita (laki-laki 12-13 batang, wanita 14-15 batang).

Di Kota Medan anak sekolah juga sudah merokok baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, termasuk salah satu sekolah yang menjadi daerah penelitian yaitu di jurusan Otomotif SMK 1 Yapim Medan, banyak siswanya yang sudah merokok. Hasil survey awal penulis melalui wawancara langsung pada siswa, mereka mengatakan merokok secara diam-diam.

Kebiasaan merokok sangat merugikan, dimana dari aspek kesehatan kebiasaan merokok dapat memicu timbulnya berbagai penyakit seperti kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Apabila kebiasaan

merokok terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat menyebabkan kematian. Menurut Demografi Universitas Indonesia, sebanyak 427.948 orang meninggal di Indonesia rata-rata per tahunnya akibat berbagai penyakit yang disebabkan rokok.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian antara hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok terhadap tindakan siswa jurusan otomotif di SMK 1 YAPIM Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok terhadap tindakan siswa jurusan otomotif di SMK 1 YAPIM Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok Terhadap Tindakan Siswa jurusan Otomotif di SMK1 Yapim Medan.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa jurusan Otomotif SMK 1 YAPIM Medan tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
2. Untuk mengetahui sikap siswa jurusan Otomotif SMK 1 YAPIM Medan terhadap bahaya merokok bagi kesehatan.
3. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan kelas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan siswa jurusan otomotif tentang bahaya merokok bagi kesehatan di SMK 1 YAPIM Medan.
2. Sebagai masukan bagi SMK 1 YAPIM Medan.
3. Untuk menerapkan hidup sehat bebas rokok kepada siswa SMK 1 jurusan Otomotif YAPIM Medan.